

## PENGARUH ROA, DER, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI

Iqomah Bidari Hawa  
Bidarihawaa@gmail.com  
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to test empirically the influence of Return on Assets, debt equity ratio, Net Profit Margin and Earning per Share either simultaneously or partially to the stock prices and variables which gives dominant influence to the stock prices of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection in this research has been done by using purposive sampling method, based on predetermined criteria 15 samples of property companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2016 have been obtained as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regression analysis and the SPSS application tools (Statistical Product and Service Solution). The result of simultaneous research (F test) shows that the regression models are feasible to be used to predict Return on Assets, debt equity ratio, Net Profit Margin, and Earning per Share to the Stock Prices of property companies. Partially the result of the t test has generated that Return on Asset, Net Profit Margin and Earning per Share give positive and significant influence to stock price whereas debt to equity Ratio does not have any significant influence to the stock price. The result of partial determination coefficient test shows that the ratio of Earning per Share has dominant influence to the stock prices.*

*Keywords : Return on assets, debt equity ratio, net profit margin, and earning per share and stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh return on asset, debt equity ratio, net profit margin dan earning per share secara simultan maupun parsial terhadap harga saham dan variable yang memberikan berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 15 sampel perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian simultan (uji F) menunjukkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi return on assets, debt equity ratio, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan properti. Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variable return on asset, net profit margin dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan rasio earning per share memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** Return on asset, debt equity ratio, net profit margin, dan earning per share, Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Infrastruktur yang memadai dapat mendorong perkembangan suatu negara. Saat ini pertumbuhan di sektor properti dan real estate sedang mengalami perkembangan baik di kota besar maupun daerah, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perumahan, apartemen, gedung dan lain sebagainya. Perubahan tersebut tentunya membutuhkan banyak modal sehingga dapat dikatakan banyak dibutuhkannya investor di negara berkembang. Modal diperoleh dari seseorang individu atau organisasi yang dengan sengaja meminjamkan dananya untuk digunakan dalam kegiatan yang produktif sehingga pemilik dana memperoleh selisih lebih yang dapat disebut keuntungan atas kegiatan investasi yang dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Istilah dari pemilik dana atau modal disebut dengan investor dimana tidak hanya selisih lebih saja yang diharapkan tetapi juga deviden, keuntungan modal (*capital gain*).

Saham merupakan salah satu jenis instrumen atau alat yang diperjual belikan di pasar modal. Instrumen saham ini mudah diperjual belikan atau dipindah tangankan oleh investor. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Harga saham merupakan cerminan kondisi perusahaan. Harga saham adalah sesuatu nilai yang dibeli oleh investor untuk mendapatkan kepemilikan perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* dari investor dipasar modal. Harga saham yang rendah mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Harga saham yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan tersebut memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga perlu banyak analisa untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut layak di beri modal.

Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut sehingga tidak sedikit investor yang sebelum melakukan investasi melakukan analisa dengan laporan keuangan perusahaan. Hal-hal yang menarik bagi investor untuk menanamkan dananya yaitu deviden yang akan didapatkan setiap akhir tahun atau tergantung kebijakan perusahaan, tidak semua perusahaan membagi devidenya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat untuk menilai harga saham berupa rasio-rasio keuangan antara lain *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *earning per share*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1). Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016? 2). Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ? 3). Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ? 4). Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ? 5). Diantara ROA, DER, NPM dan EPS variabel manakah yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016 ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *return on asset* terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. 2). Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. 3). Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. 4). Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. 5). Untuk menganalisis dan menguji di antara ROA, DER, NPM dan EPS, variabel manakah yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Investasi

Investasi merupakan kegiatan untuk mendapat keuntungan baik masa sekarang atau masa yang akan datang terdapat kurun waktu. Menurut Sunariyah (2010:04) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kelebihan dana. Menurut Halim (2005:04) investasi adalah pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Kegiatan investasi dapat dilakukan dengan tujuan - tujuan tertentu.

### Properti

Arti properti lebih mengarah kepada suatu bangunan yang lebih dominan (baik dari segi harga atau volumenya) komposisi bangunannya itu sendiri dibanding tanahnya. Sedangkan real estate lebih diartikan suatu kompleks bangunan yg memiliki lanskap tanah dan lingkungannya: taman, jalan, saluran air dengan komposisi yg dominan, contoh praktis istilah ini apabila kita menyebut satu kata real estate pada umumnya kebanyakan orang akan membayangkan suatu kawasan perumahan yg luas dan indah, contoh idealnya adalah karya karya kompleks kota mandiri begawan real estate Indonesia Ir. Ciputra.

### Saham

Saham adalah bukti kepemilikan suatu modal bagian dari suatu perusahaan yang *go pulic*. Menurut Halim (2014:03) saham adalah tanda bukti penyertaan modal. Menurut Fahmi (2011:85) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perseroan terbatas (PT), dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan.

### Harga saham

Menurut Halim (2015:84) Harga saham adalah suatu nilai yang dibayar oleh investor pada saat sekarang. Harga saham merupakan nilai sekarang (*present values*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut digunakan tingkat keuntungan yang dianggap layak.

### Rasio keuangan

Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio antara 20 dan 10 dapat dituliskan menjadi 2:1 atau 2. Meskipun rasio hanya merupakan hubungan matematik, akan tetapi penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna.

### Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio diantara aspek rentabilitas atau profitabilitas. Laba suatu

perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan dan informasi ini sangat penting bagi investor. Ratio *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt To Equity Ratio* (DER) memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Perhitungan rasio ini adalah

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang termasuk dalam salah satu aspek manajemen atau efisiensi usaha. Dimana *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan laba yang diperoleh perusahaan. Para investor tentunya mencari keuntungan dalam melakukan kegiatan investasinya sehingga rasio ini dapat membantu calon investor dalam menganalisa sebelum membuat keputusan investasi dana yang dimiliki. Semakin besar *profit margin* suatu perusahaan akan menggambarkan besar juga keuntungan yang diperoleh.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### Earning Per Share (EPS)

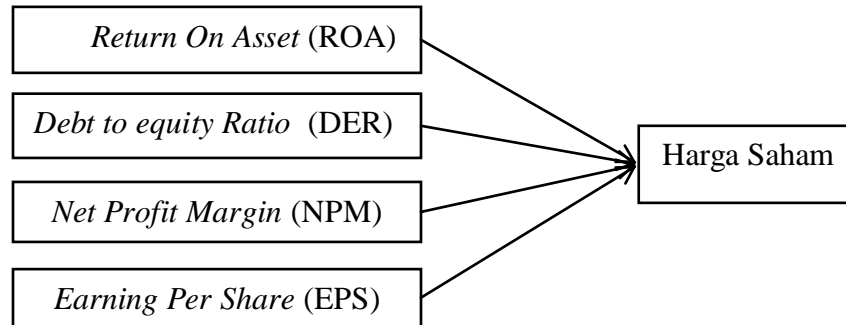
*Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih (*Net income*) sebuah perusahaan selama satu tahun dibandingkan dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Rasio profitabilitas atau komponen laba digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan *Earning Per Share* (EPS). Perhitungan rasio ini adalah

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H<sub>2</sub> : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H<sub>3</sub> : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H<sub>5</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1:  
Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian Dan Gambaran dari populasi (Objek) Penelitian

Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) adalah penelitian Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) Merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Sangadji dan Sopiah, 2010:22). Tipe penelitian merupakan *ex post facto* adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang guna mengetahui faktor – faktor penyebab terjadinya kejadian tipe, sehingga dengan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa dan hubungan antara variabel independen yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependen yaitu Harga Saham.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sanusi (2011:87), sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Cara untuk memilih atau menyeleksi disebut sampling. Satuan sampling adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan cara mengambil sampel yang di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*. Pengambilan sampel ini di dasarkan pada kriteria-kriteria dan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan Properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2014, 2015, dan 2016.
3. Perusahaan Properti dan real estate masih beroperasi dan sahamnya aktif di perdagangan di BEI selama periode penelitian tahun 2014-2016.

4. Perusahaan Properti dan real estate secara berturut-turut membagikan devidennya dari tahun 2014-2016.

Adapun perusahaan yang sesuai dengan keempat kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan properti dan *real estate* yaitu:

1. PT. Alam Sutera Reality, Tbk.
2. PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk.
3. PT. Bumi Serpong Damai, Tbk.
4. PT. Ciputra Development, Tbk.
5. PT. Intiland Development, Tbk.
6. PT. Megapolitan Development, Tbk.
7. PT. Goa Makassar Tourism Development, Tbk.
8. PT. Perdana Gapura Prima, Tbk.
9. PT. Jaya Real Property, Tbk.
10. PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk.
11. PT. Lippo Karawaci, Tbk.
12. PT. Mertopolitan Kentjana, Tbk.
13. Plaza Indonesia Realty, Tbk.
14. Pudjiati Prestige, Tbk.
15. PT. Pakuwon Jati, Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu data yang digunakan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan atau dokumentasi tentang harga saham, laporan keuangan, dan lain-lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan Perusahaan properti dan real estate periode 2014-2015 yang dapat di peroleh langsung di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dimaksud untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diamati atau yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Tujuan pendefinisian tersebut adalah untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan.

1. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

5. Harga Saham

Harga Saham dalam penelitian ini adalah Harga Saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan properti dan real estate, dimana Harga Saham tersebut terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Dalam penelitian ini pengukuran dari variabel harga saham menggunakan harga pasar pada saat closing price (per 31 Desember 2014-2016) perusahaan properti dan real yang terdaftar di BEI dengan satuan rupiah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science*), sehingga dapat diketahui gambaran mengenai pengaruh variabel *Return on Assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang dihitung dengan ROA, DER, NPM, dan EPS merupakan variabel bebas dapat mengukur tingkat variabel terikat yaitu harga saham. Analisis ini untuk menunjukkan hubungan seberapa pengaruh antara ROA, DER, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{HS} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{NPM} + b_4 \text{EPS} + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
ROA	= <i>Return on Assets</i>
DER	= <i>Debt Equity Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
e	= Variabel pengganggu ( <i>Standard error</i> )
$b_1; b_2; b_3; b_4$	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas.

## Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian data dalam penelitian skripsi untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam suatu penelitian. Sehingga uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas guna melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam pengambilan suatu keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal, maka didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini di terapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel, dimana akan diukur kereratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien kolerasi antar variabel bebas lebih besar 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien kolerasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0.60$ ) Sunyoto (2013a :87).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

*Heteroskedastisitas* adalah terjadi jika residual dari observasi mempunyai varians yang tidak sama atau berbeda. Homokedisitas terjadi jika residual dari observasi mempunyai varian yang sama Sunyoto (2013b :92). Dalam persamaan regresi linier berganda perlu diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dilakukan analisis dengan dasar sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *Heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

### 4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokolerasi, jika terjadi autokolerasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokolerasi timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokolerasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012. Untuk mendeteksi



autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Ghozali (2011:111) sebagai berikut:

Tabel 1  
Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4. Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5. Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011:111)

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Uji F

Uji kelayakan uji F pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi atau mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan uji F  $> 0,05$  maka, model persamaan regresi tidak layak pada penelitian.
- Jika nilai signifikan uji F  $< 0,05$  maka model persamaan regresi layak pada penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka secara parsial tidak berpengaruh.
- Jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka secara parsial berpengaruh.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial dapat menggambarkan variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas yang terdiri dari ROA, DER, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham. Tingkat koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai paling tinggi adalah yang terpilih menjadi variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *return on assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS).

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1 (Constant)	7.432	2.138	
LN_ ROA	651,460	198,643	,518
DER	-971,380	1404,238	-,062
NPM	-108,775	53,587	-,303
LN_ EPS	10.627	.1,646	.654

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Model regresi linier berganda yang didapat dari tabel atas adalah sebagai berikut:

$$HS = 393,779 + 651,460 \text{ ROA} - 971,380 \text{ DER} - 108,775 \text{ NPM} + 10,627 \text{ EPS} + 2927,34099 e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

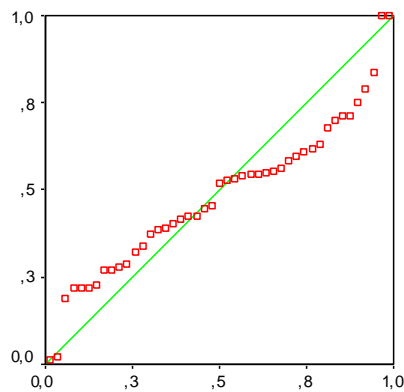
1. Nilai konstanta sebesar 393,779. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan sebesar 393,779 satuan.
2. Nilai koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar 651,460 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *return on assets* (ROA) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan harga saham sebesar 651,460 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *return on assets* (ROA) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan harga saham sebesar 651,460 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 971,380 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika *debt to equity ratio* (DER) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan harga saham sebesar 971,380 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *debt to equity ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan harga saham sebesar 971,380 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar 108,775 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika *net profit margin* (NPM) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan harga saham sebesar 108,775 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *net profit margin* (NPM) sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan harga saham sebesar 108,775 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

5. Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 10,627 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *earning per share* (EPS) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan harga saham sebesar 10,627 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *earning per share* (EPS) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan harga saham sebesar 10,627 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
6. Nilai standard error sebesar 2927,34099  
Artinya simpangan baku residual atau sisa yang keluar dari model regresi sebesar 2927,34099.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan metode normal p-plot dijelaskan dalam Gambar 2 :



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2 :  
Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Ln_ROA	.306	3.270	Bebas Multikolinieritas
DER	.942	1.062	Bebas Multikolinieritas
NPM	.342	2.923	Bebas Multikolinieritas
Ln_EPS	.743	1.345	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari keempat variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.665	2927.34099	1.899

a. predictors: (constant), ROA, DER, EPS, NPM

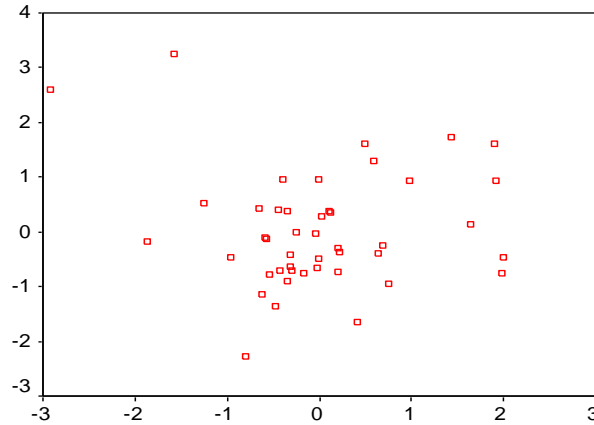
b. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Nilai DW sebesar 1,899 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 45, dan jumlah variabel bebas 4 (k=4). Nilai du dan dl yang didapat dari tabel statistik adalah: dl = 1,3357 du = 1,7200 4 - dl = 2,6643 4 - du = 2,2800. Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara du dan 4 - du yaitu sebesar 1,899.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0-Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji *Goodness of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam memprediksi pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh *retrun on asset*, *debt equity ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *properti*. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Uji F  
Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,82E+08	4	195469234,9	22,810	.000 <sup>b</sup>
Residual	3,43E+08	40			
Total	1,12E+09	44	8569325,256		

a. predictors: (constant), Ln\_ROA, Ln\_EPS, DER, NPM

b. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

### Koefisien Determnasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* dapat mempengaruhi variasi naik turunnya harga saham. Hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yang didapat dari pengolahan data dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.695	2927.34099

a. predictors: (constant), Ln\_PBV, Ln\_EPS, PER

b. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) atau *R Square* adalah sebesar 0,695 atau 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 69,5% variasi naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* sedangkan sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil uji t :

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	393.779	1585.030		.248	.805
Ln_ROA	651.460	198.643	.518	3.280	.002
DER	-971.380	1404.238	-.062	-.692	.493
NPM	-108.775	53.587	-.303	-2.030	.049
Ln_PBV	10.627	.1.646	.564	6.456	.000

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Uji parsial antara *return on assets* (ROA) terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi variabel *return on assets* (ROA) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002, hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Uji parsial antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,493. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) lebih besar dari 0,05 yaitu

- 0,493, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Uji parsial antara *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi variabel *net profit margin* (NPM) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,049, hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
  4. Uji parsial antara *earning per Share* (EPS) terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel *earning per Share* (EPS) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,300, hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu yang memberikan pengaruh yang paling dominan. Dalam penelitian ini koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling dominan antara *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan Properti. Berikut hasil uji dominan :

Tabel 8  
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
	Parsial (r)	Parsial ( $r^2$ )
<i>Ln_ROA</i>	0,460	0,212
<i>DER</i>	-0,109	0,012
<i>NPM</i>	-0,306	0,093
<i>Ln_EPS</i>	0,714	0,510

a. Dependent Variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 tersebut diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas komitmen *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi *return on assets* (ROA) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 0,212, hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 21,2%.
- b. Koefisien determinasi *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 0,012, hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 1,2%.
- c. Koefisien determinasi *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 0,093, hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 9,3%.
- d. Koefisien determinasi *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 0,510, hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 51,0%.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial tersebut diketahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham (HS) adalah variabel *earning per share* (EPS) karena mempunyai kontribusi paling besar yaitu 0,510 atau 51,0%.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 30 Agustus 2007 diselenggarakan pertemuan koordinasi antara BES-BEJ dengan Ketiga konsultan (HHP E&Y dan DDI). Pertemuan ini merupakan pertemuan penentu untuk memastikan kesiapan seluruh materi rancangan penggabungan. Pada kesempatan tersebut BES kembali menyampaikan usulan mengenai nama bursa hasil penggabungan dengan nama Bursa Indonesia atau 'INDONESIA EXCHANGE' dan memutuskan untuk tidak membuat logo dalam bentuk gambaran akan tetapi membuat logo dalam bentuk tulisan 'INDONEX'. Pada tanggal 1 November 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagi deviden antara tahun 2014, 2015 dan 2016, yaitu PT. Alam Sutera Realty, Tbk.; PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk.; PT. Bumi Serpong Damai, Tbk.; PT. Ciputra Development, Tbk.; PT. Intiland Development, Tbk.; PT. Megapolitan Development, Tbk.; PT. Goa Makassar Tourism Development, Tbk.; PT. Perdana Gapura Prima, Tbk.; PT. Jaya Real Property, Tbk.; PT. Kawasan Industri Jabebeke, Tbk.; PT. Lippo Karawaci, Tbk.; PT. Mertopolitan Kentjana, Tbk.; PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk.; Pudiati Prestige, Tbk.; PT. Pakuwon Jati, Tbk.

## Pembahasan

### Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariana, (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan pencapaian laba perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Investor pada umumnya tertarik dengan perusahaan yang mempunyai perkembangan profitabilitas yang baik, karena menawarkan perkembangan investasi mereka di masa depan.

Perusahaan-perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Sementara untuk perusahaan yang kurang *profitable* cenderung tetap menggunakan dan internal terlebih dahulu baru kemudian menutup kekurangannya dengan melakukan peminjaman dalam bentuk hutang. Menurut Hermuningsih, (2012) perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Hal ini karena pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga, namun penghasilan kena pajak akan lebih tinggi.



### **Pengaruh NPM terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariana, (2016) yang menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas yang baik menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang baik. Pengembalian investasi salah satunya berbentuk dividen. Hanya perusahaan dengan perkembangan laba yang baik yang membagikan dividen, karena dividen disisihkan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiasti (2008:7), memaksimalkan harga saham identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi, yaitu jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Kesimpulan tersebut menjelaskan sebab bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari keempat variabel bebas yang diteliti, variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER menunjukkan rasio hutang yang didanai dari modal saham. Setiap meningkatkan aktivitas atau kegiatan perusahaan, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk mendukung dan mengembangkan aktivitas ekspansi produksinya yang bertujuan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariana, (2016) yang menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianto dan Iramani (2015) serta Azhari, *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan didukung dengan sumber pendanaan berupa modal yang kuat. Modal yang digunakan perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber internal yang salah satunya diperoleh dari penerbitan saham atau laba ditahan setelah dividen dan sumber eksternal perusahaan diperoleh dari utang jangka panjang.

Penambahan jumlah hutang di satu sisi menambah kemampuan perusahaan dalam memproduksi, namun di sisi lain merupakan beban karena ada kewajiban dalam mengembalikan atau membayar bunga. Hal inilah yang dipandang negatif oleh investor. Dengan meningkatnya hutang maka perusahaan akan dipandang buruk oleh para calon investor, dan akan menghambat dalam pemberian keuntungan bagi pemegang saham. Pertumbuhan DER menunjukkan prospek perusahaan yang kurang baik, yang akan ditangkap oleh investor sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirohito (2009) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Perkembangan laba perusahaan merupakan alasan utama orang berinvestasi untuk memperoleh keuntungan. Suatu hal yang wajar jika investor menginginkan tingkat pengembalian yang baik atas dana yang telah diinvestasikannya. Tingkat pengembalian investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas penyaluran dan dan resiko yang dipercayakan pada suatu perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan

baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan harga saham. Harga Saham sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil investasinya. Para pemegang saham lebih memandang kemakmuran yang akan diperolehnya berdasarkan profitabilitas dan harga pasar saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka simpulan yang diambil adalah sebagai berikut : *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham properti di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 21,2%. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham properti di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 1,2%. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham properti di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 9,3%.

*Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham properti di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 51,0%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap Harga Saham properti di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### Saran

Saran merupakan ide, pemikiran dari peneliti mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah di buat sebelumnya maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan bagi calon investor sebagai pertimbangan untuk menginvestasikan dananya. Saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Perusahaan hendaknya tetap stabil mempertahankan rasio *return on asset* (ROA) karena memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Rasio ini memiliki kemampuan untuk mengukur perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi nilai rasio ini maka akan banyak investor yang berminat melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut. Perusahaan hendaknya memperhatikan rasio *debt to equity ratio* (DER), Karena semakin tinggi nilai rasio ini akan berdampak tidak baik bagi harga saham perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan investor merasa berisiko jika berinvestasi sehingga dapat menyebabkan kepercayaan terhadap investor berkurang dan permintaan saham akan berkurang sehingga harga saham menurun.

*Net profit margin* (NPM) merupakan Variabel yang mempengaruhi harga saham hendaknya seorang investor melihat komponen laba yang dihasilkan perusahaan secara tidak langsung laba yang besar dan biaya yang relatif kecil akan mempengaruhi nilai perusahaan agar

kegiatan investasi yang dilakukan dapat memberikan profit yang optimal. Sebagai Calon Investor hendaknya sebelum melakukan kegiatan investasi dapat melakukan analisa *earning per share* (EPS) terlebih dahulu karena *earning per share* (EPS) dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh pemegang saham juga meningkat. *Earning per share* (EPS) hendaknya dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam memprediksi harga saham properti di Bursa Efek Indonesia karena mempunyai pengaruh dominan. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar variabel ini yang diduga berperan dalam mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D., F. S. Mangesi, dan Z. Zahroh. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 10.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo. ALFABETA. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Tujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M dan A. Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hermuningsih, M. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal ilmiah manajemen*. Vol. 3.
- Mariana, C. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Akutansi*. Vol. 4.
- Nirohito, V. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 4.
- Novianto, A. dan R.R. Iramani. 2015. Pengaruh Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public. *Journal Of Bussiness And Banking*. Vol. 5.
- Husnan dan Pudjiasti, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sangadji, E. M., dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sunariyah, 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Enam. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Sunyoto. 2013. a *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Cetakan Tiga. Salemba Empat. Yogyakarta.  
\_\_\_\_\_. 2013. b *Metodologi Penelitian Akutansi*. Cetakan Kesatu. Refika Aditama. Bandung.